

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam ruang lingkup kebahasaan secara umum terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Sesuai dengan urutan pemerolehannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir untuk dikuasai. Namun, keterampilan menulis mempunyai peranan yang tak kalah penting dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Secara tidak langsung menulis adalah bentuk komunikasi yang kita lakukan untuk menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Barus (2013:2) menyatakan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Dalam hal ini, orang yang melakukan kegiatan menulis disebut *penulis*. Hasil perbuatan itu disebut dengan *tulisan, karangan atau karya tulis*. Lalu yang memahami tulisan disebut *pembaca*.

Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi yang begitu pesat, keterampilan menulis akan menggeser pandangan tentang kecendikiaan seseorang. Media surat kabar berkembang begitu pesatnya. Fakta-fakta dan opini yang menarik bermunculan ke permukaan dan menarik untuk dikonsumsi oleh publik. Fakta-fakta menarik yang dikemas dalam sebuah berita memunculkan gagasan

dari pembaca untuk berargumen dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Tulisan dalam kolom surat kabar ini dikenal sebagai opini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Onan Runggu yaitu bapak Donni Harapan Manik, S.Pd, dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mengenai teks opini, guru sering dihadapkan pada siswa yang kesulitan dalam menganalisis teks opini. Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis teks opini pada siswa kelas XI disebabkan karena rendahnya tingkat keterbacaan teks opini dan juga faktor bacaan yang sulit. Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis teks opini tersebut membuat siswa kurang berminat dalam membaca atau mengetahui editorial sehingga banyak siswa yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan teks opini. Teks opini merupakan tulisan lepas seseorang yang mengupas tentang suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial. Adapun tujuannya untuk memberitahu (informatif), mempengaruhi, meyakinkan, dan menghibur khayalak pembaca. Opini dalam surat kabar memegang norma dan etika luhur jurnalistik yang tidak menghendaki berita sebagai fakta objektif.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bidang studi Bahasa Indonesia SMA/MA, pembelajaran menulis khususnya menulis argumentasi dipelajari di kelas X semester II. Standar kompetensinya adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Menulis paragraf argumentasi merupakan

kemampuan yang harus dikuasai siswa dengan menyajikan pemikiran terhadap fakta yang ada.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan modern, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Hal itu disebabkan oleh beberapa masalah yang berkaitan dengan rendahnya mutu pembelajaran keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis adalah menulis paragraf argumentasi.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Setyaningsih, 2008 Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia” juga mengatakan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih rendah. Hal itu terlihat dari rata-rata nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Dari 32 siswa, 24 siswa masih memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan 8 siswa mendapatkan nilai di atas 75.

Siswa juga banyak mengalami kesulitan dalam hal menulis paragraf argumentasi karena siswa merasa sulit untuk menemukan ide yang akan dijadikan menjadi sebuah topik yang kemudian dituangkan ke dalam suatu tulisan teratur. Oleh karena itulah maka dalam hal ini seorang guru memiliki kedudukan dan fungsi yang masih sangat dominan dalam kegiatan belajar mengajar yang wajib menciptakan proses pembelajaran menulis yang menarik untuk siswa.

Berdasarkan pola pengembangannya, paragraf dibagi ke dalam paragraf narasi, paragraf deskripsi, paragraf persuasi dan paragraf agumentasi. Tampubolon (1987:86) menyatakan bahwa paragraf adalah pengembangan

terkecil dari suatu karangan. Sebagai satuan terkecil, paragraf mengandung suatu pikiran pokok. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang gagasan utamanya dikembangkan dengan cara menjabarkan pendapat, ulasan, bahasan, atau ide pribadi penulisnya.

Tujuan dari paragraf argumentasi adalah untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar memiliki pendapat yang sama dengan pendapat penulis. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, paragraf ini harus disertai dengan fakta-fakta aktual seperti data, hasil penelitian, teori ahli, contoh dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menguatkan pendapat-pendapat yang dijabarkan dalam paragraf tersebut, sehingga pendapat-pendapat tersebut tidaklah sekedar omong kosong dan pembaca akan merasa yakin dan sependapat dengan pemikiran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Onan Runggu yaitu bapak Donni Harapan Manik, S.Pd, mengatakan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu masih rendah, masih banyak siswa yang sulit menuangkan ide atau gagasan dalam menulis paragraf argumentasi, belum memahami tentang kaidah menulis paragraf yang baik, dan minimnya kosakata yang dikuasai. Keterbatasan kosakata tersebut terlihat dari hasil tulisan siswa yang hanya menggunakan kata-kata yang sama dan berkesan monoton dan ini membuat pembaca merasa bosan untuk membaca tulisan tersebut. Tulisan yang belum baik tersebut dilihat dari gagasan yang dituliskan tidak runtut

dalam menghubungkan kata menjadi kalimat, kemudian kalimat menjadi paragraf masih belum tepat.

Masalah lain yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan observasi yaitu kurangnya pembagian jam atau alokasi waktu pembelajaran menulis. Kurangnya pembagian jam atau alokasi waktu pembelajaran menulis juga menjadi salah satu hal yang membuat siswa jarang untuk berlatih menulis. Dari hasil pengamatan saya ketika melakukan observasi, bapak Donni Harapan Manik tersebut hanya menyuruh siswa untuk meringkas tentang materi pelajaran kemudian menjelaskan materi pelajaran tersebut dan memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa di rumah. Akibatnya, kemampuan menulis siswa tidak dapat berkembang karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulisnya di sekolah.

Hasil tes yang dilakukan oleh bapak Donni Harapan Manik, S.Pd ketika selesai mengajarkan tentang paragraf argumentasi menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa, hanya ada 7 orang siswa atau 21,875% dalam kategori baik, 11 orang siswa atau 34,375% dalam kategori cukup, dan 14 orang atau 48,75% dalam kategori kurang. Mengacu pada ketuntasan belajar yang ditetapkan (KKM) yakni 75, maka hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan.

Hasil analisis dari observasi awal menunjukkan bahwa beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa masih kurang tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni motivasi belajar siswa di kelas rendah, khususnya minat dalam pembelajaran menulis. Faktor siswa yang masih kesulitan

dalam mencari dan menentukan ide pokok atau gagasan utama sehingga sulit untuk menghubungkan kata menjadi kalimat, kemudian kalimat menjadi paragraf.

Selain hal tersebut, hal lain yang membuat kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa rendah yaitu siswa yang belum memahami tentang kaidah menulis paragraf yang baik, minimnya kosa kata yang dimiliki siswa serta kurangnya alokasi atau pembagian waktu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan penelitian dengan judul **“Hubungan Kemampuan Menganalisis Teks Opini Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2017/2018.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, antara lain berikut ini:

1. Rendahnya kemampuan menganalisis teks opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu.
2. Rendahnya kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu.
3. Siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasannya.
4. Siswa belum memahami tentang kaidah menulis paragraf yang baik.
5. Minimnya kosa kata yang dikuasai oleh siswa.
6. Kurangnya alokasi atau pembagian waktu pembelajaran menulis.
7. Nilai siswa belum mencapai ketuntasan minimal dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah dalam penelitian sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan yang akan diteliti terarah serta tidak terjadi penyimpangan yang tidak terlalu jauh dari permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang dipilih penulis adalah terkait pada menganalisis teks editorial dan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Akhirnya penulis membatasi masalah pada “Hubungan Kemampuan Menganalisis Teks Opini dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah hubungan kemampuan menganalisis teks opini dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2017/2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menganalisis teks opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui apakah hubungan kemampuan menganalisis teks opini terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat-manfaat berikut ini:

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah:

- (a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama dalam hubungan menganalisis opini editorial.
- (b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam penerapan menganalisis opini editorial untuk menulis paragraf argumentasi pada siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### (a) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran menganalisis opini editorial dan meningkatkan potensi pengajaran dalam mengatasi masalah pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

(b) Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam menulis paragraf argumentasi.

(c) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.

(d) Manfaat bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

